

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berkembangnya era informasi saat ini, arus informasi yang sangat banyak yang tidak bisa dihindari. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal cara memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi (Zahwa & Syafi'i, 2022). Hal ini sangat wajar apabila mahasiswa dihadapkan dengan beragam informasi, baik itu informasi tertulis, terekam maupun digital yang setiap saatnya bertambah banyak di ruang publik. Fenomena ini sejalan dengan pesatnya perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Situasi seperti ini pemustaka dituntut memiliki keterampilan literasi informasi yang baik. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Kemampuan ini dikenal sebagai literasi informasi, yang merupakan salah satu keterampilan kunci dalam proses pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi (Indrawati, 2020). Literasi informasi merupakan hal yang sangat krusial di era digital, karena pemustaka harus mampu dituntut untuk cepat, tepat, dan akurat, serta mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi secara etis dan efektif untuk memenuhi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (Utomo, 2020). Di tengah arus informasi yang seringkali tidak terverifikasi, kemampuan literasi informasi menjadi penentu keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa. Menurut *American Library Association* (ALA) literasi informasi sebagai serangkaian kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menyadari kapan informasi

dibutuhkan dan memiliki kapasitas untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut secara efektif.

Menurut undang – undang no 13 tahun 2017 Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan (K. P. N. R. Indonesia, 2017). Perpustakaan IAIN Ponorogo sebagai pusat sumber informasi di lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan literasi informasi mahasiswa. Tidak hanya menyediakan koleksi bahan pustaka, perpustakaan juga diharapkan mampu menjadi tempat pembinaan keterampilan literasi informasi melalui layanan edukatif yang relevan dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pustakawan memegang peran penting sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik, dan mitra akademik mahasiswa. Perpustakaan IAIN Ponorogo juga memiliki peran lain yaitu untuk mengubah kebiasaan yang kurang baik bagi pemustakanya, perpustakaan sebagai pondasi agar pemustaka melek akan informasi, bukan hanya sekedar pondasi untuk memberikan penyadaran dan mengarahkan mahasiswa melek dan melakukan kegiatan ilmiah dalam hal mendapatkan informasi tetapi juga berperan memberikan kecakapan atau kegiatan yang dapat digunakan untuk mengolah informasi.

Pustakawan, sebagai garda terdepan dalam pengelolaan dan penyediaan informasi, memegang peranan kunci dalam memberdayakan mahasiswa agar mahasiswa mau untuk melek dan melakukan kegiatan – kegiatan agar mahasiswa mendapatkan ilmu untuk mengolah dan meningkatkan minat literasi informasi serta memanfaatkan berbagai fasilitas dan layanan perpustakaan yang tersedia. Menurut Lasa Hs pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan yang sesuai dengan tugas

lembaganya (Mustika, 2017). Selain itu pustakawan juga harus memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan program yang dapat meningkatkan literasi mahasiswa atau pemustaka yang ada di UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo sebagai Institusi Pendidikan Tinggi Islam yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswanya, termasuk dalam aspek literasi informasi. Perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo telah mengalami perkembangan baik dari sisi koleksi, layanan, maupun teknologi. Di era digital saat ini, transformasi layanan perpustakaan menjadi sebuah keharusan guna memenuhi kebutuhan informasi generasi muda yang semakin bergantung pada teknologi. Perubahan pola akses informasi dari media cetak ke media digital menuntut perpustakaan untuk beradaptasi melalui inovasi layanan berbasis teknologi informasi. Salah satu inovasi yang diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan, termasuk UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, adalah penerapan *E-Resource* pada perpustakaan.

E-Resource merupakan platform koleksi informasi digital yang dapat di akses secara online. *E-Resource* mencakup e-jurnal, e-book, database dan sumber informasi digital lainnya, guna mendukung berbagai memudahkan pengguna dalam membaca dan mengelola informasi. Penerapan aplikasi ini di lingkungan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo bertujuan untuk memperluas akses mahasiswa terhadap koleksi bahan pustaka, meningkatkan minat baca, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun demikian, tingkat literasi informasi mahasiswa masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Untuk itu, dibutuhkan kajian yang mendalam mengenai bagaimana peran dan strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di lingkungan kampus ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang

jelas mengenai upaya yang telah dan dapat dilakukan oleh pustakawan, serta tantangan dan peluang yang ada dalam proses peningkatan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang dapat disimpulkan, identifikasi masalahnya adalah bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan strategi literasi informasi mahasiswa di perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam literasi informasi.

- a. Kontribusi Pada Kajian Pustakawan : Penelitian ini akan menambah literatur mengenai strategi seorang pustakawan dalam era informasi digital, khususnya dalam menghadapi tantangan disinformasi dan banjir informasi.
- b. Memberikan Wawasan dan Teori Terbaru : Penelitian ini dapat menambah teori mengenai literasi informasi yang efektif, memberikan gambaran tentang strategi pustakawan dalam pemahaman dan penerapan literasi informasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Layanan : Hasil penelitian dapat memberikan masukan konkret bagi perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo untuk mengevaluasi

dan meningkatkan program literasi informasi yang sudah ada, sehingga lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.

- b. Optimalisasi Strategi Pustakawan : Penelitian ini akan membantu pustakawan di UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo untuk memahami lebih dalam mengenai mengembangkan strategi yang lebih inovatif dalam membimbing mahasiswa.
- c. Peningkatan Kemampuan Literasi : Mahasiswa akan menjadi penerima manfaat utama karena program literasi informasi yang lebih baik akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menyebarkan informasi secara etis dan efektif untuk keperluan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas dan berfokus pada beberapa aspek sebagai berikut :

- 1. Fokus Penelitian
 - a. Peran pustakawan dalam melaksanakan dan evaluasi kegiatan literasi informasi
 - b. Strategi-strategi pustakawan dalam peningkatan literasi informasi mahasiswa
- 2. Subjek Penelitian
 - a. Kepala Perpustakaan yang terlibat langsung di perpustakaan
 - b. Pustakawan sebagai pemberi layanan literasi informasi
 - c. Mahasiswa yang menjadi pengguna aktif layanan tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah rencana tentang suatu kegiatan yang bertujuan untuk meraih suatu target sasaran. Target tidak akan mudah di dapat tanpa adanya strategi (Farah.H, 2024). Sama halnya dengan pustakawan memerlukan strategi yang tepat guna memajukan perpustakaan tersebut.

2. Pustakawan

Pustakawan adalah sumber daya manusia yang berada di perpustakaan yang bekerja secara profesional. Dengan keprofesionalnya pustakawan diharapkan mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna, sehingga pengguna merasa puas saat berada di perpustakaan tersebut (Mustika, 2017).

3. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Kemampuan literasi informasi ini sangat penting karena berkembangnya kemajuan teknologi yang menyebabkan perlunya keahlian ini. literasi informasi dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat, mudah dan tepat (Mulyono & Ansori, 2020).

4. Perpustakaan

Perpustakaan adalah jantung bagi suatu instansi/institusi/univeritas atau yang lainnya. Karena perpustakaan sendiri bukan hanya di jadikan sebagai tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu perpustakaan dijadikan suatu sumber tempat mencari berbagai informasi (Ria Febrianti, 2019).